

**PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DIMASA PANDEMI DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BALAI TALANG,
KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

Anggi Dwi Putri¹, Izzati²

¹⁻²Universitas Negeri Padang

Koresponding Email : izzati02051957@gmail.com. Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat. Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan masa dimana aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat dan perlu distimulasi dengan tepat agar berkembang optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi sejak usia dini adalah aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan aturan yang ada, cara bersosialisasi dengan orang yang lebih besar, kecil atau sebaya dan lainnya. Pada saat ini perkembangan sosial anak tidak dapat terstimulasi dengan optimal karena adanya wabah pandemic Covid-19, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Tujuan penelitian ini ialah buat mendeskripsikan bagaimana perkembangan sosial anak di masa pandemi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Limapuluh Kota, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran dalam menstimultan perkembangan sosial anak dimana pandemi dan upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak dimasa pandemi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif, yaitu deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Talang pada bulan Maret hingga April 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu selama masa pandemi pelaksanaan pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang tidak berjalan dengan efektif disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat, penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat anak cepat merasa bosan dengan pembelajaran, dan stimulasi perkembangan sosial yang tidak terstimulasi secara optimal selama pembelajaran masa pandemi.

Kata kunci: Perkembangan Sosial, Stimulasi, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Early childhood is a time when aspects of child development develop rapidly and need to be stimulated appropriately in order to develop optimally. One aspect of child development that needs to be stimulated from an early age is the aspect of social development. Social development can be applied with other people, cooperating with others, adjusting to existing rules, ways of socializing with people who are bigger, smaller or the same age and others. At this time the social development of children cannot be optimally stimulated due to the Covid-19 outbreak, so the learning process carried out during early childhood is a time when aspects of child development develop very rapidly and need to be stimulated appropriately in order to develop optimally. One aspect of child development that needs to be stimulated from an early age is the aspect of social development. Social development can be applied with other people, cooperating with others, adjusting to existing rules, ways of socializing with people who are bigger, smaller or the same age and others. At this time, children's social development cannot be optimally stimulated due to the Covid-19 pandemic, so the learning process is carried out in a short time. The purpose of this study is to describe how the social development of children during a pandemic in Aisyiyah Balai Talang Kindergarten, Guguak District, Limapuluh Kota Regency, while the specific objective is to describe how the form of learning is to stimulate children's social development where the pandemic and the efforts of teachers in stimulate the

social development of children during a pandemic. The method used in this research is qualitative research methods, namely descriptive qualitative, this research was conducted at Aisyiyah Balai Talang Kindergarten from March to April 2021. The results of this study were that during the pandemic period, the implementation of learning in stimulating the social development of children in Aisyiyah Balai Talang Kindergarten did not work effectively due to the limited learning time, the use of less varied learning methods and media so that children quickly felt bored with learning, and stimulation of social development that was not optimally stimulated during pandemic learning.

Keywords: Social Development, Stimulation, The Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang terletak pada usia 0- 6 tahun (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003). Berk dalam (Sujiono 2009: 6) mengatakan kalau anak usia dini ialah seseorang yang unik dan terletak pada masa golden age. Pada masa ini proses pertumbuhan serta perkembangan hadapi masa yang cepat dalam perkembangan seseorang. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah suatu usaha pembinaan yang diperuntukan kepada anak baru lahir hingga usia 6 tahun yang dicoba lewat pemberian ransangan pembelajaran buat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pendidikan berikutnya.

Kemampuan interaksi sosial perlu dikembangkan sejak dini karena berpengaruh untuk kehidupan anak selanjutnya. Salah satu upaya agar anak bisa belajar berinteraksi sosial yaitu disekolah, guru harus menyadari bagaimana pentingnya kemampuan berinteraksi sosial bagi anak, melalui pendidikan anak akan lebih mudah mencapai lingkungan di sekitarnya. Anak pun diharapkan bisa mengontrol dorongan, tingkah laku serta bisa bekerja sama dalam satu kelompok supaya merambah tatanan kehidupan sosial yang lebih luas. Anak yang kurang dalam kemampuan berinteraksi sosial

akan mengalami kesulitan dan ketakutan saat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Suyadi dalam (Assingkily 2019:21) mengatakan kalau perkembangan sosial yaitu tingkatan jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, kerabat, teman sebaya, sampai masyarakat secara luas. Sitorus dalam (Assingkily 2019: 21) mengatakan kalau perkembangan sosial ialah kematangan yang dicapai dalam ikatan sosial, sedangkan Wijayani dalam (Wina 2019: 126) menjelaskan kalau perkembangan sosial anak usia dini bisa didefinisikan dengan bermacam pergantian dalam menjalankan kedekatan dengan dirinya ataupun dengan orang lain.

Assingkily (2019:21) menyatakan bahwa perkembangan sosial juga bisa diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku serta melebur diri. Rahman dalam (Wina 2019:126) menjelaskan perkembangan sosial anak ini mulai sedikit kompleks ketika anak berusia 4 tahun dimana anak mulai masuk ke ranah pendidikan dasar yakni taman kanak-kanak.

Akibat adanya Pandemi Covid-19 ini menimbulkan di terapkannya bermacam kebijakan buat memutus mata rantai penyebaran virus di Indonesia. Usaha yang dicoba pemerintah yaitu dengan menghimbau masyarakat untuk melaksanakan *physical distancing* yakni

menjaga jarak serta menghindari segala bentuk keramaian yang mengaitkan banyak orang, hal ini dicoba buat memutus mata rantai penyebaran virus Covid- 19.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena akibat terdapatnya pandemi tersebut. Dengan terdapatnya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan juga mengeluarkan kebijakan yakni dengan meliburkan sekolah serta mengubah Proses Belajar Mengajar dengan sistem belajar dalam jaringan (Daring). Proses pembelajaran yang dilakukan selama adanya pandemi dinilai tidak efektif karena pembelajaran dengan memakai sistem daring terkadang memunculkan bermacam permasalahan yang dialami oleh siswa serta guru, semacam modul pembelajaran yang belum selesai di informasikan guru, sudah berganti dengan materi lain, serta keluhan peserta didik dengan banyaknya tugas yang diberi oleh guru.

Proses pembelajaran untuk Anak usia dini sebelumnya dilakukan secara langsung atau tatap muka, pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai seluruh aspek perkembangan seperti kognitif, afektif, maupun psikomotorik, namun pada saat pandemi seperti sekarang ini pembelajaran buat anak usia dini dilakukan secara daring ataupun pembelajaran jarak jauh. Hal ini begitu mempengaruhi kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak ialah dunia bermain, anak berinteraksi secara langsung, bertatap muka serta anak terkait dengan berbagai jenis kegiatan.

Menjalani kegiatan belajar di rumah selama masa pandemi mungkin terasa membosankan bagi setiap orang, tetapi akan lebih membosankan lagi bagi anak-

anak. Usia anak-anak merupakan usia penjelajahan dan eksplorasi, di mana anak pada usia tersebut tidak bisa berdiam diri di suatu tempat. Dengan adanya pembelajaran dirumah maka kemampuan sosial anak akan terhambat, di mana perilaku sosial ataupun non sosial dibina pada masa anak-anak dan hal ini begitu menentukan kepribadiannya, berupa hubungan dengan anggota keluarga ataupun dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Dari latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini ialah tentang “Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di TK Aisyiyah Balai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota “. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan Bagaimana Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Limapuluh Kota.

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang “Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di TK Aisyiyah Balai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota “. Dengan berpedoman dan berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Limapuluh Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode dekskriptif, dengan pendekatan kualitatif, yang mana hasil pada

penelitian ini berupa kalimat. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan secara nyata dan apa adanya tanpa dibuat-buat.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kalimat, dan peneliti tersebut merupakan instrument kunci dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang, Kecamatan Guguak VIII koto, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat. Kelas penelitian yang peneliti gunakan yaitu anak yang belajar pada *shif* 1 atau anak yang masuk pagi, dengan guru yang mengajar ibu Yesi Damayanti, S.Pd dan ibu Nora Safril, S.Pd, AUD. Pada saat proses pembelajaran anak tidak dibagi kedalam kelas mereka masing-masing. Anak disatukan dalam satu pembelajaran dan dipisahkan antara anak yang laki-laki dan perempuan. Dengan jumlah anak yang banyak, maka anak dibagi menjadi 2 *shif*, ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang. Pembelajaran yang dilakukan hanya 2 jam 1 *shif* pembelajaran, anak yang masuk jam 08:00 keluar jam 10:00, dan untuk anak yang masuk siang, masuk jam 10:10: keluar jam 12:00. Hal ini dilakukan karena pengawas mengizinkan pembelajaran dilakukan di sekolah jika proses pembelajaran dilakukan selama 2 jam dan dibagi menjadi 2 *shif*.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah dan melakukan pengamatan dan observasi mengenai perkembangan sosial anak selama masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Maret 2021.

Dalam instrument observasi ada beberapa kegiatan yang diamati guna memperoleh data untuk penelitian, diantaranya sebagai berikut : 1) Kegiatan stimulasi yang diberikan melalui kegiatan penyambutan kedatangan anak pada pagi hari atau saat datang kesekolah, 2) Proses kegiatan pembukaan pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan sosial anak, 3) Pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan perkembangan sosial anak, 4) Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan perkembangan sosial anak, 5) Media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan perkembangan sosial anak, 6) Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan pada saat proses kegiatan penutupan pembelajaran, 7) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangan sosial anak, 8) Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan pada anak melalui kegiatan anak sehari-hari disekolah, 9) Pemberian stimulasi perkembangan sosial secara khusus kepada anak, 10) Kendala yang dihadapi saat memberikan stimulasi perkembangan sosial kepada anak.

Dalam intrumen wawancara pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan guna mendapatkan informasi yang diperlukan, pertanyaan yang diberikan juga harus sesuai dengan observasi yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang sesuai, pertanyaan nya yaitu : 1) Bagaimana cara ibu mengembangkan perkembangan sosial anak melalui kegiatan penyambut kedatangan anak disekolah?, 2) Dalam melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran, bagaimana bentuk stimulasi yang ibu berikan kepada anak untuk mengembangkan perkembangan sosial anak?, 3) Dalam melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari,

seperti membaca iqra, berwudhu dan sholat, bagaimana cara ibu menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan pembiasaan tersebut?, 4) Bagaimana bentuk metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam menstimulasi perkembangan sosial anak ?, 5) Bagaimana bentuk contoh media yang ibu gunakan dalam menstimulasi perkembangan sosial anak?, 6) Bagaimana bentuk stimulasi perkembangan sosial yang ibu berikan pada saat kegiatan penutupan pembelajaran?, 7) Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu lakukan dalam menstimulasi perkembangan sosial anak?, 8) Bagaimana bentuk stimulasi perkembangan sosial yang ibu berikan kepada anak dalam kegiatan anak sehari-hari disekolah?, 9) Bagaimana bentuk kendala yang ibu hadapi dalam menstimulasi perkembangan sosial anak?.

Hasil instrumen penelitian kemudian dikembangkan atau dianalisa sesuai dengan metode penelitian yang diambil. Dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan yang cukup signifikan, misalnya dalam penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian wawancara, sedangkan dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian angket atau kuisioner.

Pada saat melaksanakan penelitian peneliti melakukan kegiatan observasi mulai dari tanggal 16 Maret – 7 April 2020, pada saat melakukan observasi peneliti berpedoman kepada format observasi yang sudah dibuat guna mendapatkan data yang sesuai. Untuk wawancara dilakukan pada tanggal 1 April 2020, dimana pertanyaan yang diajukan juga sesuai dengan format wawancara yang telah dibuat. Pertanyaan diajukan langsung kepada guru yang mengajar, dan melalui

jawaban yang diberikan oleh informan maka peneliti akan mendapatkan hasil yang nantinya akan di analisis dengan hasil observasi yang sudah didapatkan.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu 1) reduksi data, disini peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sesuai dengan data yang telah didapatkan. 2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. 3) Kesimpulan adalah langkah terakhir dari satu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia unttuk merangsang dan memaksimalkan aspek perkembangan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Maimunah Hasan dalam (Hasyim 2015:219) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa “ 1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, 3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, 4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, 5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Allen dan Marotz dalam (Musyarofah 2017:104) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu. Menurut Syamsu Yusuf dalam (Suryana 2016) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Menurut Asep Umar Fakhruhin dalam (Mulyani 2014:135) menyatakan bahwa perkembangan sosial

adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.

Menurut Suyadi dalam (Assingkily 2019:21) mengatakan kalau perkembangan sosial ialah tingkatan jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, kerabat, teman, sampai masyarakat secara luas. Lewat interaksi sosial seseorang anak bisa penuhi kebutuhan semacam atensi, kasih sayang, serta cinta. Anak usia dini yang dibiasakan buat berinteraksi dengan teman sebaya, hingga perkembangan sosial misalnya komunikasi, simpati, empati, serta berkolaborasi bisa terjalin dengan baik. Apabila anak mempunyai perkembangan sosial yang baik, hingga anak dengan gampang membiasakan diri pada lingkungan baru.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam mencapai kematangan dalam hubungan sosial, perkembangan ini juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan-aturan yang berada di lingkungan sekitar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Sujiono dalam (Musyarofah 2017:111) menjelaskan tujuan dari

perkembangan sosial yaitu: 1) agar anak dapat belajar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat; 2) agar anak mampu memainkan peranan sosial yang bisa diterima kelompoknya; 3) agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang baik terhadap lingkungannya yang merupakan modal untuk suksesnya dalam hidup bermasyarakat; 4) agar anak mampu menyesuaikan diri secara baik, sehingga anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Srirukmini (2019:5) mengatakan bahwa tujuan perkembangan sosial anak usia dini adalah memperoleh keterampilan berkomunikasi, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik. Bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya.

Menurut Maslihah dalam (Marhalati 2019:10) tujuan dari perkembangan sosial yaitu: 1) memperoleh pandangan tentang dirinya sendiri; 2) bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; 3) berperilaku prososial dengan menunjukkan empati, bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Selain itu perkembangan sosial juga bertujuan untuk membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan mengajak anak secara langsung untuk berinteraksi dengan lingkungannya, maka secara perlahan kemampuan bersosialisasi dalam diri anak akan terus berkembang dengan baik. Oleh karena itu perkembangan sosial anak harus selalu di stimulasi agar anak dapat berinteraksi dengan orang lain serta lingkungannya dengan baik.

Menurut Seomariati dalam (Maria 2018:10) karakteristik perkembangan sosial anak diantaranya

adalah: 1) anak memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini mudah berganti; 2) kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti; 3) anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar; 4) perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali berbaikan.

Berikut ini beberapa karakteristik perkembangan sosial anak menurut Supandi dalam (Budiman 2018:1) yaitu : 1) mudah terpengaruh, mudah sakit hati karena kritikan; 2) suka membual; 3) suka berteman dan senang terhadap teman-teman lainnya; 4) hasrat dan kemaunnya besar, terutama turut serta dalam kelompok; 5) selalu bermain-main, lebih senang pada kegiatan beregu dari pada kegiatan individual; 6) menginginkan lebih ada kebebasan, tetapi dalam lindungan orang dewasa; 7) sering kali memperlihatkan sifat-sifat sosial yang berlawanan, karena bertengkar dengan teman akrabnya; 8) lebih simpati terhadap teman yang sedang kesakitan atau kesusahan.

Menurut Nugroho dan Rachmawati dalam (Insani 2015:22) karakteristik perkembangan sosial anak yaitu: 1) membantu anak untuk belajar bersama dengan orang lain dan bertingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok; 2) membantu anak mengembangkan nilai-nilai sosial lain diluar orang tua; 3) membantu mengembangkan kepribadian yang mandiri dengan mendapatkan kepuasan emosional dan rasa berkawan.

Menurut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Maret – 7 April 2021, dikelompokkan kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan catatan lapangan yang berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi,

maka dapat dilakukan analisis tentang perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang. Maka dapat dinyatakan bahwa perkembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Talang belum terstimulasi dengan optimal. Hal tersebut terlihat dari penemuan dilapangan oleh peneliti seperti:

- 1) **Proses kegiatan penyambutan kedatangan anak disekolah dalam menstimulasi perkembangan sosial anak.** Peneliti menemui bahwa stimulasi yang diberikan dalam bentuk pembiasaan untuk bersalaman, mengucapkan salam, mengatakan kata tolong, dan mengatakan terima kasih serta berinteraksi dengan anak. Hal ini dilakukan agar anak memiliki sikap, etika dan rasa horman baik kepada guru atau teman sebayanya.
- 2) **Proses kegiatan pembukaan pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan sosial anak dimasa Pandemi.** Peneliti menemui bahwa dalam kegiatan pembukaan pembelajaran guru memiliki peran yang lebih banyak dalam membuka pembelajaran. perkembangan sosial anak tidak begitu terstimulasi dengan optimal dalam kegiatan pembukaan pembelajaran ini. Seperti pembacaan iqrar, doa, rukun iman, rukun islam dan Pancasila yang masih dipimpin oleh guru. Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan hanya berupa pendekatan kepada anak yang tidak mengikuti kegiatan pembukaan pembelajaran, dan memberikan solusi agar anak tersebut mau untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) **Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan perkembangan sosial anak.** Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan oleh guru yaitu dalam bentuk interaksi dengan anak. Guru memberikan pertanyaan dan anak akan menjawab

pertanyaan tersebut. Seperti: Guru: “apakah anak ibu tau apa yang harus kita lakukan sebelum berwudhu?” Anak: “Kita harus berdoa terlebih dahulu buk” Guru: “pintar anak ibu semuanya”. Dengan melakukan interaksi seperti ini maka hal ini akan membuat sosial anak berkembang, karena anak mampu untuk memberikan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan.

- 4) **Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan perkembangan sosial anak dimasa Pandemi.** Peneliti melihat dalam penggunaan metode pembelajaran stimulasi yang diberikan kepada anak berupa pembiasaan saling tolong menolong, saling berbagi dan saling bekerja sama satu sama lain. Hal ini tidak hanya diperlukan didalam kegiatan pembelajaran tetapi juga dalam kegiatan bermain dan kegiatan lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga sudah bervariasi, namun juga ada beberapa metode yang digunakan yang membuat anak merasa bosan selama pembelajaran, seperti metode pemberian tugas yang sering diberikan kepada anak.
- 5) **Media Pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan sosial anak dimasa Pandemi.** Peneliti melihat bahwa media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dilihat dari seringnya guru menggunakan media gambar dan buku dalam proses pembelajaran. Jika media yang digunakan tidak bervariasi atau menarik tentu hal ini akan membuat anak merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan oleh guru yaitu dalam bentuk pendekatan kepada anak, melalui kegiaitan tanya jawab mengenai media pembelajaran yang digunakan, seperti: guru:” apakah anak-anak tau ini gambar apa?” anak: itu gambar

helikopter buk” dan melalui tanya jawab seperti ini maka akan terjalin interaksi dan kedekatan antara anak dengan guru, tentu hal ini akan memberikan rasa nyaman bagi anak saat belajar.

6) Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan pada saat proses kegiatan penutupan pembelajaran.

Peneliti melihat kegiatan penutupan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak yaitu dengan cara melakukan kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab dengan anak mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Seperti “apakah anak ibu masih ingat dengan tugas yang tadi kita kerjakan”, lalu anak akan menjawab “masih buk, kita belajar menulis huruf hijaiyah buk”. Melalui tanya jawab ini guru dapat melihat pengetahuan yang didapat oleh anak.

7) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangan sosial anak dimasa Pandemi. Peneliti melihat bentuk Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan pada saat mengevaluasi pembelajaran yaitu dalam bentuk penguatan dan pujian terhadap usaha anak. Seperti jika anak tersebut belum mampu mengerjakan tugas dengan baik maka guru akan memberikan arahan serta motivasi kepada anak agar lebih giat lagi dalam belajar, dan jika anak sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik maka guru akan memberikan pujian kepada anak tersebut. Hal ini akan membuat anak senang dan lebih percaya diri dan semangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

8) Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan pada anak melalui kegiatan anak sehari-hari disekolah. Peneliti melihat bahwa stimulasi perkembangan sosial yang diberikan

oleh guru dalam bentuk spontan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak. Contohnya pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat ada anak yang menangis karena tersenggol oleh temannya, sehingga anak tersebut menangis. Guru langsung menghampiri anak tersebut dan menanyakan kepada anak apa yang sedang terjadi dan kenapa anak tersebut menangis. Setelah menemukan permasalahannya maka guru akan memberikan solusi pada permasalahan anak tersebut. Guru mengajarkan anak untuk saling memaafkan dan berjabat tangan dan kembali bermain bersama kembali.

9) Pemberian stimulasi perkembangan sosial secara khusus kepada anak.

Peneliti melihat guru juga memberikan stimulasi secara khusus kepada anak, contohnya seperti pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan. Guru langsung melakukan pendekatan dengan anak tersebut, mencari tau apa yang membuat anak tersebut tidak mau belajar atau adanya masalah yang ditemui oleh anak. Guru langsung memberikan pengertian kepada anak untuk sungguh-sungguh dalam membuat tugas, melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru anak akan merasa nyaman dalam belajar, dan kembali mengerjakan tugas.

10) Kendala yang dihadapi saat memberikan stimulasi perkembangan sosial kepada anak.

Peneliti melihat ada beberapa kendala yang dihadapi dan ditemui oleh guru, seperti pada saat anak memainkan permainan anak tersebut tidak mau berbagi mainan dengan temannya. Anak tersebut hanya mau memainkan permainan tersebut sendiri. Setelah dicari tau oleh guru ternyata anak tersebut merupakan anak tunggal, yang biasanya bermain dirumah hanya

sendiri dan semua permainan yang dimiliki hanya sendiri. Disini stimulasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan teman lainnya. Pada saat proses pembelajaran guru dapat membuat sebuah kelompok, dimana kelompok tersebut harus saling berbagi dan tolong menolong dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga hal ini akan menstimulasi perkembangan sosial anak.

Guru haruslah menstimulasi perkembangan sosial anak dengan optimal sehingga anak merasa siap untuk menerima semua aturan atau norma yang ada di masyarakat, mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mampu bersosialisasi dengan baik. Assingily (2019:21) menyatakan bahwa perkembangan sosial juga dapat dimaknai sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku serta melebur diri.

Tahap selanjutnya setelah menemukan hasil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan pembahasan data mengenai perkembangan sosial anak dimasa pandemi. Hasil penelitiannya yang diperoleh akan dipakai untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang kemudian dihubungkan dengan relevansi-relevansi yang terkait dengan pembahasan.

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang stimulasi perkembangan sosial anak dimasa pandemi di Tk Aisyiyah Balai Talang berdampak kurang efektif bagi anak, dimana kegiatan pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan sosial belum terstimulasi dengan baik, karena jam pembelajaran yang hanya sebentar

(2 jam). Kegiatan yang dilakukan selama anak berada disekolah hanyalah belajar atau mengerjakan tugas. Proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang setiap hari Senin sampai Sabtu dari pukul 08.00-10.00 WIB untuk Shif 1 dan pukul 10:00-12:00 WIB untuk Shif 2 yang kegiatannya sebagai berikut: Jam 08.00 WIB anak datang ke sekolah, bersalam dengan semua guru yang menunggu didepan sekolah, membuka sepatu, dan meletakkan tas di rak yang sudah disediakan, untuk hari jum'at anak memasukan uang infak kedalam kotak yang sudah disediakan oleh guru dan anak langsung masuk kedalam kelas.

Dilanjutkan dengan kegiatan awal yang dilakukan selama 30 menit, kegiatannya sebagai berikut: guru menyapa dan mengucapkan salam kepada anak, membaca do'a sebelum belajar, membaca doa pembuka hati, membaca surat pendek dan hadis, menyanyikan lagu dengan gerakan bersama dengan anak, menanyakan kabar anak, guru melakukan percakapan pagi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya.

Untuk kegiatan inti dilakukan selama 40 menit, kegiatannya sebagai berikut: guru mempersiapkan bahan ajar untuk anak sesuai tema yang sudah ditentukan, guru mempersiapkan media yang akan digunakan anak, guru menjelaskan pembelajaran sesuai tema kepada anak, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak, serta guru memberikan contoh pembelajaran yang dilakukan didepan kelas

Dilanjutkan dengan kegiatan recalling selama 20 menit, kegiatannya merapikan alat permainan dan belajar,

menunjukkan dan menceritakan hasil karyanya, penguat pengetahuan yang didapat anak. Dan untuk kegiatan penutupan dilakukan selama 30 menit, kegiatannya yaitu: berdiskusi tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menyanyikan lagu anak, membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, membaca doa keselamatan dua dan akhirat.

Dengan melihat kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru terlihat tidak adanya jam untuk istirahat bagi anak, tidak adanya waktu bermain bagi anak, tidak adanya kegiatan baris berbaris, kegiatan senam pagi, tidak adanya kegiatan makan Bersama dan kelas juga menjadi terpisah-pisah antara shif 1 dan shif 2.

Anak usia dini merupakan anak yang sangat senang bermain bersama dengan teman-temannya, Hurlock (dalam Tri, 2016: 125) berpendapat bahwa anak pada usia 5-6 tahun ialah usia berkelompok, anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa sendirian serta tidak puas jika tidak bersama teman-temannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat adanya pandemi dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, hanya saja dalam kurun waktu yang terbatas, sehingga pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal. Untuk penyampaian materi pembelajaran guru hanya menjelaskan langsung pada inti pembelajaran, dan untuk metode yang digunakan kurang divariasikan oleh guru, dan untuk media pembelajaran yang dipakai oleh guru cenderung lebih sering menggunakan

media gambar atau buku, sehingga kurang menarik minat dan membuat anak cepat bosan. Sebaiknya guru memvariasikan metode serta media pembelajaran yang diberikan kepada anak, agar anak menjadi lebih antusias dan semangat dalam belajar.

Untuk mengembangkan perkembangan sosial anak dimasa pandemi maka guru harus menggunakan strategi yang menarik, karena anak usia dini sangat butuh untuk berkomunikasi dengan guru dengan teman dan dengan orang-orang yang ada disekelilingnya. Untuk itu perhatian yang diberikan oleh guru sangat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan sosialnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Perkembangan Sosial Anak Dimasa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota stimulasi perkembangan sosial yang di berikan kurang optimal diberikan kepada anak pada setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga stimulasi perkembangan yang diberikan kepada anak juga menjadi kurang optimal. Sehingga perkembangan sosial anak menjadi terganggu, dibuktikan dengan adanya anak yang tidak mengenal nama temannya, serta adanya anak yang bermain secara berkelompok dan bermain sendiri.

Selama proses pembelajaran penggunaan metode dan media pembelajaran yang dipakai oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian dan anak juga merasa mudah bosan saat menyelesaikan tugas

yang diberikan oleh guru. Penggunaan media yang selalu berulang-ulang juga membuat anak bosan, seperti penggunaan media buku, walaupun tugas yang diberikan setiap hari berbeda tapi anak merasa bosan dengan pemberian tugas yang menggunakan media yang sama.

Kendala yang dihadapi guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak juga beragam, seperti adanya anak yang bersifat egois kepada temannya pada saat bermain, karena dirumah merupakan anak bungsu atau anak tunggal yang semua permainan dirumah adalah miliknya. Adanya anak yang mudah menangis jika di ejek temannya, tetapi untuk semua kendala yang dihadapi, guru selalu berusaha untuk menstimulasi perkembangan sosial anak itu untuk menjadi lebih berkembang dengan optimal sehingga anak tersebut dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya.

Dari kesimpulan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang bisa peneliti berikan yaitu:

Bagi guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Talang untuk stimulasi perkembangan sosial yang diberikan kepada anak lebih dioptimalkan lagi, walaupun dalam keadaan pandemi dan waktu pembelajaran yang singkat. Karena perkembangan sosial yang optimal sangat dibutuhkan oleh anak agar dapat bersosialisasi dengan baik nantinya di lingkungan sekitarnya.

Untuk penggunaan media dan metode pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan sosial anak, sebaiknya guru lebih memvariasikan penggunaan metode dan media pembelajaran terutama saat pandemi ini, untuk menarik perhatian anak dalam belajar dan membuat anak tidak mudah bosan

Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan inovasi serta pembaharuan mengenai perkembangan sosial anak dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., & Mikhyal, H. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*. *Journal of Islamic Primary Education*, 2 (2), 2019, 19-31 p-ISSN: 2615-5605 e-ISSN: 2620-5238
- Budiman, D. (2018). *Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Besar*. Diperoleh dari: http://file.upi.edu/direktori/fpok/jur._pend._olahraga/19_74090_72001121-didin_budiman/psikologi_anak_dlm_penjas/Karakteristik_Per_kembangan_Sosial_Anak_Besar.pdf
- Hasyim, S. L. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Volume 1, Nomor 2, September 2015 P-ISSN: 1693-6922 / E-ISSN: 2540-7767
- Insani, F. Q., & Dwi Prasetyawati DH. (2015). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran Kelompok B Di Kb - Tk Islam Permata 1 Semarang*. Diperoleh dari:

- <https://core.ac.uk/download/pdf/234023151.pdf>
- Maria, I., & Eka, R. A. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. Diperoleh dari:
<https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&Direct&version=1>
- Mulyani, N. (2014). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2, Januari 2014
- Musyarofah. (2017). *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016*. INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.1, Juni 2017: h. 99-122
- Srirukmini, E. (2019). *Pentingnya pengembangan pembelajaran sosial emosional anak*. Di peroleh dari :
<https://www.kompasiana.com/endangsrirukmini18160034/5c9f362295760e2c9c6ae4f5/pentingnya-pengembangan-pembelajaran-sosial-emosional-anak?page=all#:~:text=Tujuan%20pengembangan%20perilaku%20sosial%20apa,dan%20tata%20kerama%20yang%20baik>
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Tri, Fajar Luqman. (2016). *Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan 2016*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 10 Edisi 1.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan anak usia dini (PAUD)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini
- Wina, R. P., Tomas, I., & Eny, N. A. (2019). *Pengembangan Permainan Harta Karun Si Bola-Bola dalam Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2), 2019, 126-131